

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber daya yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak luput dari peran manajer keuangan dan keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik mencerminkan kegagalan yang terjadi pada kinerja operasionalnya. Kinerja keuangan yang kurang baik ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan lemah atau tidak menguntungkan. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan pihak investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Saham merupakan suatu penyertaan atau kepemilikan modal seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk*

high return, artinya saham merupakan suatu surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja

Menurut Hanafi (2005) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Namun Triatmojo (2011) berpendapat bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).

Menurut Rudianto (2006) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa modal yang ditanamkan di perusahaan akan memiliki nilai tambah, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya nilai tambah pada suatu perusahaan digunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), jika $EVA > 0$ maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah, tetapi jika sebaliknya atau $EVA < 0$ maka perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan nilai tambah.

Metode ini untuk pertama kalinya diperkenalkan pada tahun 1991 oleh dua orang pakar dalam analisis keuangan yaitu G bennet stewart dan joel M. Stern. Kedua pakar ini mengemukakan kegunaan dari *metode Economic Value Added* (EVA) yaitu untuk mengukur nilai tambah dari perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang dapat timbul dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menggunakan metode EVA, seseorang manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya para pemegang saham, yaitu dengan cara memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan dapat meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Konsep ini tidak hanya mengukur profitabilitas, tetapi lebih ditekankan pada aspek nilai tambah. Artinya walaupun laba bersih pada perusahaan naik, akan tetapi belum tentu EVA-nya juga naik, karena dalam konsep ini biaya modal diperhitungkan pada setiap komponen struktur modal. Konsep EVA merupakan konsep yang memperhitungkan biaya modal dari modal milik perusahaan dan pinjaman. Modal yang diperoleh dari pinjaman memiliki biaya bunga yang dikenakan kreditur, sementara modal yang dimiliki perusahaan didapat dari para pemegang saham dengan suatu nilai atau tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk menanggapi pinjaman dan ekuitas investor. Penggunaan metode EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada suatu penciptaan nilai perusahaan. Pengertian nilai diartikan sebagai nilai daya guna maupun keuntungan yang dinikmati oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal dan berlaku sebaliknya.

PT Bukit Asam (persero) Tbk adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950, sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman colonial belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu ditambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada

1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda ditengah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. pada tahun 1950 pemerintah Indonesia mengesahkan berdirinya Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN. TABA). Lalu pada tahun 1981, PN. TABA resmi berubah nama menjadi Perusahaan Terbuka Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk Pada tahun 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 pemerintah menetapkan penggabungan perum tambang batubara dengan perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 pemerintah menugaskan perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”.

PT Bukit Asam (persero) Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan ini telah berpengalaman dalam bidang pertambangan di indonesia selama 34 tahun dalam menyediakan hasil pertambangan dan menjadi perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka PT Bukit Asam (persero) Tbk memerlukan adanya evaluasi, terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan metode EVA. Sehingga dengan pengukuran kinerja tersebut diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam laporan akhir ini yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT Bukit Asam (persero) Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2009-2016 ?

1.3. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya sehingga penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan permasalahan yang ada. Penulis ingin membahas pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2009-2016

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan PT Bukit Asam (persero) Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penulisan ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penulisan yang dimulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisa data. Selain itu, penulisan laporan ini merupakan suatu latihan penerapan teori-teori dari pengetahuan yang telah di pelajari selama ini dengan memahami pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan di bidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

3. Bagi Penulisan selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penulisan yang selanjutnya di bidang Manajemen Keuangan dimasa yang akan datang.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Sumber Data

Jenis data berdasarkan cara perolehan data menurut Sugiyono (2009:193) data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diubah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan mengelolanya.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bukit Asam (persero) Tbk tahun 2010-2016. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.5.2 Teknik pengumpulan Data

Dalam penulisan lampiran akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut sugiyono (2010), untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan beberapa metode dan teknik berikut ini:

1. Riset lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini penulis menggunakan 3 cara, yaitu:

- a. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
 - b. *Kuesioner* (Angket)
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. *Pengamatan* (*Observation*)
Yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
2. *Studi Kepustakaan* (*Library Research*)
Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode yang digunakan penulis adalah studi Kepustakaan berupa kajian literatur dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal penelitian, laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Untuk informasi tambahan yang diperlukan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang mengenai pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pengertian, tujuan dan unsur-unsur laporan keuangan, pengertian, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari pengertian, perhitungan, manfaat, kelebihan dan kelemahan, ukuran kinerja serta cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan serta Laporan keuangan untuk delapan tahun terakhir yaitu tahun 2009, tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab II dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Economic Value Added* (EVA). Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sehingga di harapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini perlu memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai masukan atau pendapat yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.